

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak: Perspektif Kebidanan

Desman Serious Nazara¹, Cakrawati. R²

¹ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Harapan Keluarga Nias

² Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

Correspondent Author: **Desman Serious Nazara**, Email: desmannazara870@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage remains a public health problem in various regions, particularly in developing countries. Adolescent marriage can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth, and impact the health of the unborn child. Health workers, particularly midwives, play a crucial role in educating the public about the impacts of early marriage. This study aims to determine the effectiveness of health education on the impact of early marriage on improving the knowledge of adolescent girls. This study used a quantitative method with a pre-experimental design (one group pretest–posttest). The sample consisted of 30 adolescent girls who participated in health education activities. Data were collected using a knowledge questionnaire before and after the education. The results showed an increase in adolescents' knowledge about the impacts of early marriage after the education. This indicates that health education provided by midwives is effective in increasing adolescents' awareness of the risks of early marriage on maternal and child health.

Keywords: *Early Marriage, Health Education, Maternal and Child Health, Midwifery*

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di berbagai wilayah, khususnya di negara berkembang. Pernikahan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, serta berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental (one group pretest–posttest). Sampel penelitian berjumlah 30 remaja putri yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan oleh tenaga kebidanan efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: *Pernikahan Dini, Penyuluhan Kesehatan, Kesehatan Ibu Dan Anak, Kebidanan*

I. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 18 tahun. Fenomena ini masih banyak ditemukan di berbagai daerah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, ekonomi, pendidikan, serta kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Menurut organisasi kesehatan dunia, pernikahan pada usia remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

Remaja putri yang menikah pada usia terlalu muda memiliki organ reproduksi yang belum berkembang secara optimal sehingga berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, preeklamsia, persalinan prematur, hingga kematian ibu. Selain itu, bayi yang dilahirkan dari ibu usia remaja juga berisiko mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini.

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menunda usia pernikahan hingga mencapai usia reproduksi yang sehat. Dengan adanya penyuluhan yang tepat, diharapkan remaja dapat memahami risiko pernikahan dini dan mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait kesehatan reproduksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini terhadap peningkatan pengetahuan remaja dari perspektif kebidanan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan one group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabupaten X pada bulan Januari–Februari 2025.

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di sekolah tersebut.

4. Sampel

Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu responden yang memenuhi kriteria penelitian.

a) Kriteria Inklusi

1. Remaja putri usia 15–18 tahun
2. Bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan
3. Bersedia menjadi responden penelitian

b) Kriteria Eksklusi

1. Responden yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai
2. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuesioner pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak
- 2) Lembar observasi kegiatan penyuluhan
- 3) Media penyuluhan berupa presentasi, leaflet, dan diskusi interaktif

Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan:

- Pengertian pernikahan dini
- Risiko kesehatan bagi ibu
- Risiko kesehatan bagi bayi
- Dampak sosial dan psikologis

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

6. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

- Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah
- Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian
- Responden mengisi kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal
- Peneliti memberikan penyuluhan kesehatan mengenai dampak pernikahan dini
- Setelah penyuluhan selesai, responden diminta mengisi kuesioner posttest
- Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan:

- Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden
- Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 tahun	8	26,7%
16 tahun	12	40%
17 tahun	7	23,3%
18 tahun	3	10%

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik	6	20
Cukup	12	8
Kurang	12	2
Total	30	30

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hasil menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai dampak pernikahan dini. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori baik.

3. Hasil Uji Statistik

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	<i>p</i> -value
Pengetahuan	58,4	82,7	0,001

Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai dampak pernikahan dini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja masih belum dipahami secara optimal oleh sebagian remaja.

Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini.

Dari perspektif kebidanan, edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi. Pernikahan pada usia terlalu muda dapat meningkatkan risiko anemia, persalinan prematur, preeklamsia, serta kematian ibu. Selain itu, bayi yang dilahirkan dari ibu usia remaja juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah dan gangguan pertumbuhan.

Peran bidan dalam memberikan penyuluhan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin, diharapkan remaja dapat memahami pentingnya menunda usia pernikahan hingga mencapai usia reproduksi yang sehat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penyuluhan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Peran bidan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi sangat penting sebagai upaya preventif dalam menurunkan angka pernikahan dini dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

B. Saran

1. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di masyarakat.
2. Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Pendewasaan usia perkawinan dan kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: BKKBN; 2019.
3. BKKBN. *Strategi nasional pencegahan perkawinan anak di Indonesia*. Jakarta: BKKBN; 2020.
4. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM. *Williams obstetrics*. 25th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2018.
5. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
6. Hidayat AAA. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
8. Manuaba IBG, Manuaba IAC, Manuaba IBGF. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC; 2015.

9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. **Nazara, D. S.**, Arda, D., Nawangwulan, K., Asrianto, A., Mustarin, Y., Wahyudianti, N. L. G. S., Fitriani.K, F., & Riswan, R. (2025). Manajemen Pendukung Pengambilan Keputusan Pelayanan Dalam Upaya Aspek Promotif, Preventif Dan Kuratif Masalah Kesehatan Kulit Berbasis Evidence Based Practice. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 256–263. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.572>
12. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
13. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
14. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
15. Riskesdas. Laporan nasional riset kesehatan dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
16. Suradi R, Hegar B, Pratiwi IG. Asuhan neonatus risiko tinggi. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2017.
17. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
18. Safitri, N., M, W., Baru, N. M., **R, C.**, & Rahmat, R. A. (2026). Hubungan Kompetensi Bidan dalam Continuity of Care dengan Tingkat Keberhasilan Persalinan Fisiologis. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 552–561. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.998>
19. United Nations Children's Fund. Child marriage: Latest trends and future prospects. New York: UNICEF; 2021.
20. World Health Organization. Adolescent pregnancy: Issues in adolescent health and development. Geneva: WHO; 2018.